

MANAJEMEN UNIT PRODUKSI BERBASIS INOVASI PRODUK (Studi pada SMK Negeri 7 Purworejo)

Budi Swityastuti *) dan Budi Sutrisno**)

*) Guru SMA Negeri 4 Purworejo; (budiswityastuti@yahoo.co.id)

***) Staf Pengajar FKIP –UMS (budisutrisnoums@gmail.com)

***Abstract:** The purpose of this study was to obtain an overview of: planning, implementation and supervision of the production unit based product innovations developed in SMK Negeri 7 Purworedjo. This research was qualitative by ethnography design. The research was was SMK 7 Purworedjo focusing on innovation sanitary napkins that can be washed and reused brand “Siklus”. Data collection was conducted in a natural setting and techniques of data collection were through participant observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques were done through four phases namely data collection, data reduction, data display and conclusion. The results of the study are (1) Planning UPJ (Unit Production / Services) consider factors: purpose, type of production, targeting, marketing, resources, sharing, managing, availability of raw materials and place of execution, (2) Implementation of UPJ includes : organizing, production, delivery and implementation prakerin students, (3) Supervision UPJ includes: the quality of the product by the management, administration by the principal, and students prakerin by tutors. This study recommends that the product innovations of UPJ SMK 7 Purworedjo are circulated out of the city.*

***Keywords:** management; product innovation; production units*

Pendahuluan

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat membutuhkan tenaga kerja profesional yang siap kerja di dunia industri. Kenyataan tersebut membutuhkan suatu lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga kerja profesional dan siap pakai di dalam dunia industri maupun dunia usaha. Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu badan institusi pendidikan yang bertujuan mencetak tenaga kerja yang diharapkan tersebut. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 pasal 29 ayat (2) menyebutkan untuk mempersiapkan siswa sekolah menengah kejuruan menjadi tenaga kerja, pada sekolah menengah kejuruan dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional.

Unit produksi merupakan program pemerintah dalam upaya untuk memajukan SMK. Jika sekolah telah berhasil melaksanakan unit produksi dengan baik maka sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan proses produksi sehingga siswa memiliki pengalaman langsung bekerja di industri dan diharapkan jiwa wirausaha mereka juga dapat berkembang. Keberhasilan unit produksi di SMK sangat tergantung kepada manajemen yang diterapkan di sekolah tersebut. Oleh karena itu menjadi hal yang penting untuk memperkuat manajemen SMK agar unit produksi dapat dikembangkan dalam upaya memperkokoh daya saing tamatan. Kenyataannya menurut penelitian Tawardjono ditemukan bahwa perencanaan unit produksi SMK belum dilaksanakan secara optimal, pelaksanaannya pun belum sesuai dengan harapan karena minimnya prosedur

operasional baku dan pengawasannya juga masih bersifat insidental, sehingga perkembangan unit produksi dapat dikatakan masih jalan di tempat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 menyebutkan, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Tujuan pendidikan menengah yang tercantum pada pasal 3 ayat (2), pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) antara lain untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Salah satu karakteristik SMK yang bersifat sebagai pedoman dalam kebijakan tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0490/U/1992 adalah adanya unit produksi. Setiap SMK mengusahakan penyelenggaraan unit produksi yang bertujuan meningkatkan kualitas lulusan dan kemampuan tenaga kependidikan, serta untuk menambah modal pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Daft (2010: 6) manajemen (*management*) diartikan pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya-sumber daya organisasional. Berikutnya diperkuat pendapat dari Siagian (2005: 1) manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain, dan manajemen berperan selaku motor penggerak dalam kehidupan organisasi. Penelitian ini membahas tentang manajemen unit produksi berbasis inovasi produk di SMK Negeri 7 Purworejo, adapun fungsi manajemennya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3).

Bambang Sartono dalam PMPTK

DEPDIKNAS (2007: 7) berpendapat unit produksi/jasa (UPJ) SMK adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah/madrasah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah/madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/jasa yang dikelola secara profesional. Jenis usaha unit produksi yang dibentuk harus ada kaitannya dengan program keahlian yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan bersangkutan dengan mempertimbangkan potensi pasar di daerah lingkungan sekolah (Syahdiardin, 2012: 12).

Inovasi adalah kemampuan untuk menciptakan atau menggunakan keahlian dan kemampuan dalam melakukan atau mengembangkan suatu pekerjaan tertentu (Jawwad, 2009: 8). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Jadi inovasi produk adalah pemasukan/pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, alat) dari hasil akhir proses produksi untuk memuaskan pelanggan.

Para pendidik juga harus selalu memperhatikan bagaimana memelihara jiwa yang inovatif. Juga harus selalu memotivasi para murid mereka untuk berkreasi, serta berusaha menyediakan iklim yang sesuai untuk pengembangan kreativitas (Jawwad, 2009: 34). SMK Negeri 7 Purworejo yang berlokasi di desa Kemanukan kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo mampu mengelola Unit Produksi dengan inovasi produknya yang telah disesuaikan dengan program keahlian yang ada yaitu Busana Butik (BB). Diantara inovasi produk yang menjadi unggulan dan telah memiliki sertifikat hak paten adalah pembalut wanita dengan merk "Siklus" yang bisa dipakai ulang setelah dicuci, bersifat

aman dan nyaman serta bebas dari bahan-bahan kimia yang berbahaya. Pembalut wanita yang bisa dipakai setelah dicuci ulang berorientasi pada kelestarian lingkungan hidup karena mengurangi limbah pembalut sekali pakai yang dapat mencemari lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang : a) Perencanaan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk yang dikembangkan di SMK Negeri 7 Purworejo, b) Pelaksanaan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk yang dikembangkan di SMK Negeri 7 Purworejo dan c) Pengawasan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk yang dikembangkan di SMK Negeri 7 Purworejo.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutama (2012: 61) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada upaya investigator untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010 : 9).

Desain penelitian menggunakan etnografi, yang berarti mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem (Miles, BM, Huberman, A.M, 1994). Peneliti ingin menggambarkan secara terperinci semua yang terjadi dalam pengelolaan unit produksi berbasis inovasi produk di SMK Negeri 7 Purworejo. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Purworejo desa Kemanukan kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo yang telah mengembangkan unit produksi dengan inovasi produk yang diberi merk "Siklus".

Jenis data yang digali selama pene-

litian adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian unit produksi SMK Negeri 7 Purworejo. Sumber data diambil dari orang yang dianggap paling mengetahui tentang unit produksi SMK Negeri 7 Purworejo yaitu 1) Kepala Sekolah, 2) Wakil Kepala Sekolah, 3) Ketua Unit Produksi, 4) Manager Unit Produksi, 5) Bendahara, 6) Sebagian guru, 7) Sebagian siswa dan 8) Sebagian Staf Sekolah serta sumber lainnya yang dapat memberikan informasi tentang unit produksi SMK Negeri 7 Purworejo.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*) yaitu kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 309).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Keempat tahap tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan (Herdiansyah, 2010 : 164).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 372).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Unit produksi berbasis inovasi produk di SMK Negeri 7 Purworejo direncanakan sebagai tempat praktek siswa dengan nuansa industri dan juga untuk alternatif penggalan dana pendidikan, maka dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: a. Tujuan : 1) mengurangi bahaya yang ditimbulkan dari

penggunaan pembalut wanita sekali pakai, 2) mengurangi limbah pembalut wanita sekali pakai, 3) menghemat biaya untuk pembelian pembalut wanita sekali pakai, 4) melalui proses produksi dapat menyerap tenaga kerja, 5) Sebagai tempat prakerin bagi siswa dan 6) Sebagai sumber pendanaan pendidikan, b. Jenis produksi : pembalut wanita yang bisa dipakai ulang setelah dicuci dengan merk "Siklus" terdiri dari beberapa jenis yaitu : 1) Standar Kombinasi Spesial (SKS), 2) Standar Sayap Spesial (SSS), 3) Standar Kombinasi (SK), 4) Standar Sayap (SS), 5) Jumbo Kombinasi (JK), 6) Jumbo Sayap (JS), 7) Standar Anti Bocor (SAB) dan 8) Jumbo Anti Bocor (JAB), c. Sasaran : Warga SMK Negeri 7 Purworejo dan masyarakat, d. Cara pemasaran: mengikuti pameran, informasi dari mulut ke mulut, merekrut agen sebanyak-banyaknya, e. Sumber dana : Dana BC (*Bisnis Center*) dan pemegang modal, f. Pembagian Hasil : untuk pemodal, BC, gaji karyawan, promosi dan cadangan, g. Pelaksana : Karyawan, pengelola UPJ dan siswa prakerin, h. Ketersediaan Bahan Baku : bahan baku terbuat dari kaos PE (*poly etylena*) dipesan dari sebuah agen di Bandung, i. Tempat pelaksanaan : satu lokasi dengan gedung perpustakaan SMK Negeri 7 Purworejo.

Perencanaan yang dilakukan oleh UPJ SMK Negeri 7 Purworejo berkaitan dengan penelitian dari Chan; Chan and Chan (2006), bahwa lembaga pendidikan kejuruan harus mempunyai perencanaan jangka panjang karena lulusannya akan menjadi pelanggan utama pasar industri maka mereka harus dibekali dengan pengetahuan dan kecakapan vokasional. Keberadaan UPJ yang utama adalah sebagai sumber belajar siswa sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran praktek dalam rangka meningkatkan ketrampilan, sikap dan pengetahuan. Agar unit produksi mampu menjadi bagian dari organisasi SMK yang dapat menyiapkan tenaga kerja terampil, maka unit produksi perlu

direncanakan dengan matang. Rencana kerja yang telah ditetapkan menggambarkan tujuan yang akan dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Selanjutnya dalam buku petunjuk pendidikan dan pelatihan manajemen Unit Produksi dijelaskan bahwa perencanaan Unit Produksi SMK ialah kegiatan yang akan dilaksanakan Unit Produksi SMK untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Perencanaan Unit Produksi SMK dalam hal ini adalah perencanaan pembelajaran dan usaha atau bisnis karena fungsi Unit Produksi SMK adalah sebagai sumber belajar dan pendanaan pendidikan SMK.

Pelaksanaan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk di SMK Negeri 7 Purworejo meliputi: a. Pengorganisasian tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah tetapi masih belum ada bagian pengiriman barang dan uraian tugas masing-masing seksi, yaitu terdiri dari 1) Penanggung Jawab, 2) Ketua, 3) Bagian Keuangan, 4) Bagian Pemasaran, 5) Bagian Produksi dan 6) Bagian Belanja/Gudang, b. Pelaksanaan kegiatan produksi yaitu pengaturan kegiatan untuk memproduksi barang yaitu dari pukul 07.00 sampai dengan 15.30 wib setiap hari kecuali hari libur, jika pesanan cukup banyak maka hari libur juga ada kegiatan produksi, c. pengiriman barang yaitu mendistribusikan ke konsumen dilakukan lewat jasa pengiriman paket kantor pos atau elteha dengan jadwal menyesuaikan dan d. Pelaksanaan siswa prakerin meliputi pembekalan, penyerahan, mengikuti kegiatan UPJ, penarikan siswa dan uji hasil prakerin.

Penelitian dari Harkemadan Schout (2008) menyimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan siswa dirangsang untuk menetapkan tujuan mereka sendiri, merumuskan target mereka sendiri, mengumpulkan barang-barang mereka sendiri dapat menumbuhkan kewirausahaan yang inovatif. UPJ SMK Negeri 7 Purworejo telah menerapkan kewirausahaan yang ino-

vatif dengan produk unggulannya yang diberi merk “Siklus”. Kenyataan ini sesuai dengan harapan pemerintah bahwa SMK seharusnya dapat mengembangkan unit produksi dengan menjual atau memasarkan produk hasil kompetensi siswa. UPJ semestinya dapat memproduksi secara lebih intensif dan siswa akan semakin sering berlatih sehingga dapat mempertajam kompetensi sekaligus menikmati langsung hasil dari penjualan produk tersebut. Keuntungan hasil penjualan UPJ dapat menjadi salah satu sumber pendanaan pendidikan bagi sekolah.

Pengawasan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk di SMK Negeri 7 Purworejo meliputi : a) Pengawasan terhadap mutu produk dilakukan setiap hari selama proses produksi oleh pengelola, standar produk belum disusun secara tertulis, b) Pengawasan pembukuan dilakukan setiap bulan oleh Kepala Sekolah, c) Setiap akhir tahun diadakan laporan pertanggungjawaban dan d) Pengawasan terhadap siswa prakerin dilakukan oleh pembimbing lapangan dan pembimbing prakerin.

Berkaitan dengan penelitian dari Ohiwerei dan Nwosu (2013) yang menyimpulkan bahwa program pendidikan kejuruan memang perlu dilakukan pengawasan yang bertujuan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau belum. UPJ SMK Negeri 7 Purworejo menyadari para produsen dituntut untuk bekerja lebih efisien dan efektif serta inovatif sehingga menghasilkan produk berkualitas dengan harga bersaing untuk memenuhi tuntutan konsumen yang cerdas maka perlu dilakukan pengawasan terhadap produk. Sistem pengawasan yang dilakukan oleh UPJ SMK Negeri 7 Purworejo merupakan proses pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil sesungguhnya dengan rencana serta mengambil tindak lanjut untuk program berikutnya. Pengawasan terhadap siswa prakerin dilakukan untuk mewujudkan konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan

suatu bentuk pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program belajar melalui kegiatan bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu.

Simpulan

Perencanaan unit produksi SMK Negeri 7 Purworejo telah disusun secara matang kemudian pada awal berdirinya unit produksi disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Perencanaan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk di SMK Negeri 7 Purworejo tersebut memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut : a) Tujuan , b) Jenis Produksi, c) Sasaran, d) Cara Pemasaran dengan mencari agen sebanyak-banyaknya dan menjadi peserta pameran, e) Sumber Dana, f) Pembagian Hasil, g) Pelaksana, h) Ketersediaan Bahan Baku dan i) Tempat pelaksanaan masih belum mamadai karena menjadi satu dengan perpustakaan.

Pelaksanaan unit produksi SMK Negeri 7 Purworejo berorientasi pada inovasi produk yang diberi merk “Siklus” sudah memiliki sertifikat hak paten dan dipasarkan sampai ke luar kota. Produk inovasi tersebut mempunyai beberapa keunggulan yaitu ramah lingkungan, bebas dari bahan kimia yang berbahaya dan hemat biaya . Pelaksanaan kegiatan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk di SMK Negeri 7 Purworejo meliputi : a) Pengorganisasian tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah tetapi masih belum ada bagian pengiriman barang dan uraian tugas masing-masing seksi, b) Pelaksanaan kegiatan produksi, c) Pengiriman barang dan d) Pengaturan kegiatan siswa prakerin.

Pengawasan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk di SMK Negeri 7 Purworejo meliputi : a) Pengawasan terhadap mutu produk dilakukan setiap hari selama proses

produksi oleh pengelola, standar produk belum disusun secara tertulis, b) Pengawasan pembukuan dilakukan setiap bulan oleh Kepala Sekolah, c) Setiap akhir tahun diadakan laporan pertanggungjawaban dan d) Pengawasan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan prakerin oleh pembimbing.

Penyelenggaraan Unit Produksi di SMK Negeri 7 Purworejo agar dapat berjalan sebagaimana layaknya unit usaha, maka peneliti sampaikan saran-saran sebagai berikut : a) Rencana program yang akan dilaksanakan oleh unit produksi perlu disosialisasikan secara berkala kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan sehingga rencana program tersebut mendapat dukungan

yang baik, b) Unit Produksi perlu didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan produksi yang sudah dikenal masyarakat dalam jumlah yang besar, c) Cara pemasaran perlu dikembangkan dengan menggunakan media internet agar produk inovasi semakin luas dikenal masyarakat, d) Susunan struktur organisasi perlu ditambahkan bagian pengiriman barang yang membutuhkan tenaga orang laki-laki, e) Uraian tugas masing-masing bagian sebaiknya dicantumkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang susunan kepengurusan pengelola unit produksi, dan f) Pedoman tentang standar produk ditetapkan secara tertulis dan menjadi bagian dari administrasi unit produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, C.Y.P, Chan, S.F and Chan, K. 2006, "Business planning for the vocational education and training in Hong Kong", *Quality Assurance in Education*, Vol. 14, No. 3, Tahun 2006, P. 268-276
- Daft, R. L. 2010. *Era Baru Manajemen*. Edisi 9. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat
- Dirjen Kemendikbud. 2013. *Garis-Garis Besar Program Pembinaan SMK 2013*. Jakarta. Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Harkema, Saskia J.M. and Schout, Henk. 2008, " Incorporating Student Centred Learning in Innovation and Entrepreneurship Education " *European Journal of Education*, Vol. 43, No. 4, Tahun 2008, P.513-526
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Jawwad, M.A. 2009. *Menjadi Manajer Sukses* . Jakarta. Gema Insani
- Miles, B.M., Huberman, A.M., 1994, *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publication: California, US

- Ohiwerei, F. O and Nwosu, B. O. 2013, “ The Role of Vocational and Technical Education in Nigeria Economic Development”, *Educational Research Quarterly*, Vol. 36 No. 3, Tahun 2013, P. 47-66
- PMPTK DEPDKNAS. 2007. *Manajemen Unit Produksi/Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa Dan Penggalian Dana Pendidikan Persekolahan*, PMPTK DEPDKNAS
- Siagian, Sondang. 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Edisi Revisi. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D)*. Surakarta. Fairuz Media
- Syahdiardin. 2012. “*Bentuk BU dan Manfaat UP SMK*” <http://syahdiardin.blogspot.com>. Diakses jam 10.00 wib tanggal 18 Oktober 2013